

KARYA TULIS ILMIAH
PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH
TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI
PADA SISWA/ I KELAS V SDN 064023
JL. JAMIN GINTING MEDAN



MARIATI SEMBIRING
P07525018138

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019

KARYA TULIS ILMIAH
PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH
TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI
PADA SISWA/ I KELAS V SDN 064023
JL. JAMIN GINTING MEDAN

Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



MARIATI SEMBIRING
P07525018138

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL KTI : PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH
TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA
SISWA/ I KELAS V SDN 064023 JL. JAMIN GINTING
MEDAN TAHUN 2019.

NAMA : MARIATI SEMBIRING

NIM : P07525018138

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan
Penguji

Menyetujui,
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KTI : PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH
TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA
SISWA/ I KELAS V SDN 064023 JL. JAMIN GINTING
MEDAN TAHUN 2019.**

NAMA : MARIATI SEMBIRING

NIM : P0752518138

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan
Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan 2019**

Penguji I

Penguji II

**Nurhamidah, SST, M.Kes
NIP. 196802241988032002**

**drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP. 196810091998032001**

**Menyetujui,
Pembimbing**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 24 MEI 2019

Mariati Sembiring

Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.

vi + 25 halaman, 3 tabel, 4 lampiran

Abstrak

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi teratur dengan teknik, waktu dan frekuensi penyikatan yang benar dan tepat, tentunya juga dengan kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Seseorang dianjurkan menyikat gigi minimal selama dua menit, tetapi umumnya orang menyikat gigi terlalu singkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penyuluhan dengan metode demonstrasi dan ceramah terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi anak dibandingkan dengan metode ceramah. Selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan metode demonstrasi sebesar 3,7 sedangkan metode ceramah 3,3.

Kesimpulan hasil penelitian diperoleh hasil penyuluhan dengan metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, ceramah, pengetahuan, menyikat gigi

Daftar Pustaka : 11 (2000-2018)

PERNYATAAN

PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA/I KELAS V SDN 064023 JL. JAMIN GINTING MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 24 Mei 2019

Mariati Sembiring
P07525018138

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yang berjudul **“Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019”**. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, ada banyak pihak yang telah ikut membantu dalam memberikan bimbingan, dukungan serta saran bagi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang selama ini telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu Nurhamidah, SST, M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu drg. Adriana Hamsar, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai di Jurusan Keperawatan Gigi yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
5. Bapak Nardi Pasaribu, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 064023 Jl. Jamin Ginting Medan yang telah memberikan bantuan dan izin bagi penulis selama melakukan penelitian.
6. Suami tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun secara materi sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berjalan dengan baik serta anak-anakku yang memberikan semangat bagi saya selama ini.

7. Teman-teman Mahasiswa RPL angkatan ke-II 2018 yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran bagi penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya.

Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diterima dan menjadi acuan untuk melanjutkan ketahap penelitian. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada kita semua.

Medan, 24 Mei 2019

Penulis

Mariati Sembiring

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
C.1. Tujuan Umum	3
C.2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penyuluhan	4
A.1. Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut	4
A.2. Tujuan Penyuluhan/Pendidikan Kesehatan Gigi	5
A.3. Metode Penyuluhan/Pendidikan Kesehatan Gigi	6
B. Pengetahuan.....	9
B.1. Pengertian Pengetahuan.....	9
B.2. Tingkat Pengetahuan	9
B.3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
B.4. Kriteria Pengetahuan.....	12
C. Menyikat Gigi.....	13
C.1. Pengertian Menyikat Gigi	13
C.2. Teknik Menyikat Gigi	13
C.3. Frekuensi Menyikat Gigi.....	14
C.4. Waktu Menyikat Gigi	14
C.5. Cara Memilih Sikat Gigi Yang Baik dan Benar	15
D. Kerangka Konsep.....	15
E. Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17

B.1. Lokasi Penelitian	17
B.2. Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian	17
C.1. Populasi Penelitian.....	17
C.2. Sampel Penelitian	17
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	17
D.1. Cara Pengumpulan Data.....	18
D.2. Prosedur Penelitian	18
E. Pengolahan dan Analisa Data	18
E.1. Pengolahan Data.....	18
E.2. Analisa Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	22
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	24
A. SIMPULAN	24
B. SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
KUESIONER	
INFORMED CONSENT	
MASTER TABEL	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Kepada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.....	20
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Kepada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019	21
Tabel 4.3 Distribusi Perbedaan Selisih Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Kepada Siswa/i SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bahkan hal ini tidak dapat dipisahkan dari bagian kesehatan utama, karena peranan gigi dan mulut dalam peningkatan kesejahteraan manusia sangatlah penting. Seseorang tidak dikatakan sehat bila salah satu bagian dari tubuhnya tidak mampu memberikan rasa sejahtera secara jasmani termasuk gigi dan rongga mulutnya. Untuk itu pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan.

Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies, penyakit periodontal dan masalah-masalah kesehatan gigi lainnya juga sering sekali diderita oleh anak-anak maupun orang dewasa. Masalah-masalah ini tentunya juga bisa dicegah dengan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi teratur dengan teknik, waktu dan frekuensi penyikatan yang benar dan tepat, tentunya juga dengan kontrol ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

Untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar dipengaruhi perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktek penggunaan alat, metode penyikatan gigi serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Ariningrum, 2000; Wendari 2001).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini, dimana masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak termasuk diantaranya menggosok gigi (Kartono, 1990; Gondhoyowono, 1986).

Menurut data dari hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 53,2 % penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut terutama karies, untuk kelompok usia 12-14 tahun sekitar 42,8 %. Namun ditahun 2018, data dari hasil Riskesdas menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang memiliki pengalaman karies mengalami kenaikan yang cukup

signifikan yaitu 88,8 %. Untuk kelompok umur 5-9 tahun 92,6 % sedangkan untuk kelompok umur 10-14 tahun 73,4 %.

Anak SD yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut, sangat memerlukan bantuan dan pendampingan dari berbagai pihak termasuk sekolah melalui UKGS dan juga orangtua. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai dunia kesehatan dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut.

Seseorang dianjurkan menyikat gigi minimal selama dua menit, tetapi umumnya orang menyikat gigi terlalu singkat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar terutama peran orangtua dalam mengingatkan anak-anaknya. Hasilnya menyikat gigi yang terlalu singkat tidak begitu baik karena masih banyak permukaan gigi yang harus dibersihkan. Meskipun demikian hal ini bukanlah satu-satunya alasan mengapa orang terutama anak-anak kurang terjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menyikat gigi antara lain teknik menyikat gigi, durasi atau lamanya menyikat gigi, pemilihan sikat gigi yang baik dan tepat.

Dari survei awal yang telah dilakukan di SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan-Sumatera Utara khususnya kelas V masih banyak dijumpai siswa/i dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang relatif kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019".

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 064023 tentang menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 064023 tentang menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 064023 tentang menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 064023 tentang menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi siswa/i tentang menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah metode demonstrasi dan ceramah dalam memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi di Jurusan Keperawatan Gigi Medan.
4. Sebagai bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Maulana, H., 2014).

A.1. Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pendidikan kesehatan gigi adalah pendidikan kesehatan yang berisi komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya promotif dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat. Keberhasilan seorang penyuluh kesehatan setelah memberikan penyuluhan dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku sasaran yang diharapkan dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain dalam memelihara dan menjaga kesehatan. Perubahan perilaku tentunya tidak dapat terjadi secara langsung tetapi melalui suatu proses belajar yang dapat dinilai dari hasilnya. Metode penyuluhan yang tepat sangat membantu pencapaian usaha dalam mengubah tingkah laku sasaran (Herijulianti, dkk., 2002).

Metode pada garis besarnya hanya ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi, yaitu:

a. One Way Method

Metode ini menitikberatkan pendidik yang aktif, sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu contoh dari one way methode adalah metode ceramah. Ceramah adalah cara penyajian informasi yang dilakukan penyuluh dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pendengar atau sasaran. Metode ceramah dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bantu. Beberapa contoh alat bantu yang dapat digunakan adalah media poster, Power Point, boneka karakter dan buku cerita bergambar. Metode ceramah dapat digunakan jika tujuan belajar yang ingin dicapai berkenaan dengan ranah kognitif. Keuntungan menggunakan metode ceramah antara lain, tidak memerlukan alat peraga yang banyak, murah dan mudah menggunakannya, serta waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh

penyuluh, sedangkan kekurangan menggunakan metode ceramah antara lain, dapat menimbulkan kebiasaan kurang aktif untuk mencari dan mengelola informasi, serta tidak semua sasaran memiliki daya tangkap yang sama sehingga sering menimbulkan salah paham dalam mengartikan materi penyuluhan yang diberikan (Herijulianti, dkk., 2002).

b. Two Way Method

Metode ini menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran. Yang termasuk dalam metode ini antara lain demonstrasi, simulasi, tanya jawab, *role playing* dan curah pendapat.

A.2. Tujuan Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut (Noor 1972 dalam Herijulianti, dkk., 2002) bahwa tujuan pendidikan kesehatan gigi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Menghilangkan atau paling sedikit mengurangi penyakit gigi dan mulut serta gangguan lainnya pada gigi dan mulut

Untuk mewujudkan kesehatan gigi yang optimal, tentunya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi dalam tiga tujuan yakni :

1. Jangka pendek
Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.
2. Jangka menengah
Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka menengah adalah adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat.
3. Jangka panjang
Hasil yang diharapkan dari jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku hidup sehat dala kehidupan sehari-harinya.

Sasaran pendidikan kesehatan gigi secara umum dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Masyarakat umum dengan berorientasi pada masyarakat pedesaan.
- b. Masyarakat sekolah, yang termasuk dalam kelompok khusus ini adalah kelompok lembaga pendidikan mulai dari TK, SD sampai dengan perguruan tinggi, sekolah agama, swasta maupun luar negeri.
- c. Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

A.3. Metode Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi

Menurut (Ibrahim, dkk., 2003 dalam Subaris, H., 2016), menjelaskan bahwa metode penyuluhan adalah cara-cara penyampaian materi penyuluhan secara sistematis sehingga materi penyuluhan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat sebagai sasaran penyuluhan.

Pada umumnya hanya ada dua garis besar metode dalam penyuluhan kesehatan gigi yaitu :

- a. *One Way Method* : Ceramah, siaran melalui radio, pemutaran slide show, penyebaran selebaran dan pameran.
- b. *Two Way Method* : Demonstrasi, simulasi, sandiwara, wawancara, curah pendapat, permainan peran (*Role play*) dan tanya jawab.

A.3.1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/ penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses (Herijulianti, dkk., 2002).

A.3.1.1. Keuntungan Metode Demonstrasi

1. Proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih-lebih bila peserta ikut serta secara aktif.

2. Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan.
3. Benda yang digunakan benar-benar nyata dan dilihat secara nyata sehingga timbul hasrat untuk mengetahui lebih dalam dan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.
4. Peragaan dapat diulang dan dicoba secara langsung oleh peserta.
5. Dengan mengamati proses demonstrasi, masalah atau pertanyaan yang ada dapat terjawab (Artini, dkk., 2000).

A.3.1.2. Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Apabila alat/ benda yang diperagakan termasuk alat berat atau agak rumit, atau jumlahnya terbatas, hanya beberapa orang yang mempunyai kesempatan untuk mempraktekkannya.
2. Apabila ada benda kecil, hanya dapat dilihat secara nyata oleh beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara.
3. Kurang cocok untuk jumlah peserta yang banyak/ besar (Artini, dkk., 2000).

A.3.1.3. Persiapan dan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Untuk mencapai tujuan secara maksimal dalam melaksanakan metode demonstrasi, persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Merumuskan dengan jelas maksud dan tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Menentukan materi yang akan didemonstrasikan.
 - c. Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
 - d. Menentukan sasaran penyuluhan.
 - e. Memperhitungkan jumlah peserta apakah memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
 - f. Menentukan alat peraga atau alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan demonstrasi yang dianggap menarik dan cocok dengan materi penyuluhan.
 - g. Mengecek kembali secara keseluruhan persiapan serta peralatan yang sudah disiapkan.

2. Pelaksanaan
 - a. Menciptakan suasana akrab dengan menampilkan sikap yang ramah dan dapat dipercaya.
 - b. Menjelaskan materi tujuan dan materi yang akan didemonstrasikan.
 - c. Memperkenalkan bagian alat peraga yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan materi penyuluhan, memberi contoh bagaimana cara penggunaannya.
 - d. Memberikan tekanan pada hal-hal yang dianggap penting dengan cara mengulang-ulang.
 - e. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan.
 - f. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulang apa yang telah diinformasikan.
 - g. Meletakkan alat-alat peraga di tempat yang dapat terlihat secara jelas oleh peserta.

A.3.2. Metode Ceramah

Ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan dimana kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu dengan lisan disertai dengan tanya jawab, diskusi kepada sekelompok pendengar serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu.

Penyuluhan dengan metode ceramah dapat dilakukan apabila pada waktu memberikan informasi, ketika orang yang belajar telah mendapat informasi, jika sekelompok itu terlalu besar untuk memakai metode lain, ingin menambah atau menekankan apa yang sudah dipelajari (Budiharto, 2010).

A.3.2.1. Keuntungan Metode Ceramah

1. Cukup mudah menguasai kelas.
2. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
3. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
4. Mudah menerangkan materi dengan baik.
5. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
6. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.

7. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
8. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian
9. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
10. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain (Sagala, S., 2008).

A.3.2.2. Kekurangan Metode Ceramah

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menyampaikan materinya.
5. Cenderung membuat siswa pasif (Sagala, S., 2008).

B. Pengetahuan

B.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

B.2. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari Seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa

seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi, harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Sinthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek

penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

B.3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki

status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman, Riyanto., 2013).

B.4. Kriteria Pengetahuan

Pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

1. Bobot I : Tahap tahu dan memahami.
2. Bobot II : Tahap tahu, memahami, aplikasi dan analisis.
3. Bobot III : Tahap tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2006) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

1. Baik : Hasil persentase 76 % – 100 %
2. Cukup : Hasil persentase 56 % - 75 %
3. Kurang : Hasil persentase < 56 %

C. Menyikat Gigi

C.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi setiap hari. Menyikat gigi merupakan suatu kontrol plak dan langkah awal untuk mencegah karies. Saat ini kontrol plak telah dilengkapi dengan penambahan bahan aktif yang mengandung bahan dasar alami ataupun sintetik sebagai bahan antibakteri yang tersedia dalam bentuk sediaan obat kumur dan pasta gigi.

Menyikat gigi atau bisa disebut juga dengan *fisiotherapy oral* ialah suatu tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak secara mekanis dengan menggunakan alat yaitu sikat gigi (Putri, dkk. 2010).

C.2. Teknik Menyikat Gigi

Menurut Pratiwi (2009) menjelaskan ada beberapa teknik atau metode menyikat gigi diantaranya :

- a. *Scrub*, menggerakkan sikat gigi secara horizontal dimana ujung bulu sikat diletakan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakan maju mundur berulang-ulang.
- b. *Roll*, menyikat gigi dengan teknik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakan diarea batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c. *Bass*, meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat.
- d. *Stillman*, mengaplikasikan metode dengan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang setelah sampai dipermukaan kunyah bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode *bass*.

- e. *Fones*, menggunakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi mengigit atau oklusi gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.
- f. Kombinasi yaitu teknik menyikat gigi dengan menggabungkan metode-metode di atas dan disederhanakan menjadi beberapa gerakan diantaranya vertikal (bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan fasial gigi dari depan sampai belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi kearah mahkota gigi dan gerakan ini dilakukan juga pada bagian palatal dan lingual), horizontal (letakkan sikat pada permukaan gigit atau kunyah yang disebut oklusal dengan gerakan maju-mundur secara berulang-ulang) dan gerakan memutar (letakkan gigi pada permukaan fasial dan lakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang kiri, ke depan sampai belakang kanan).

C.3. Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi dapat diartikan sebagai jumlah putaran ulang per peristiwa dalam satuan waktu yang diberikan, sementara frekuensi membersihkan gigi dan mulut merupakan bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan menyikat gigi dengan frekuensi 1 kali, 2 kali, 3 kali hingga 4 kali namun frekuensi menyikat gigi yang baik adalah minimal 2-3 kali sehari (Anitasari, dkk. 2005).

C.4. Waktu Menyikat Gigi

Ikatan Dokter Gigi Indonesia (IDGI) menyatakan bahwa waktu menyikat dan membersihkan gigi dalam sehari yaitu minimal 2 kali. Banyak dokter gigi menyarankan untuk selalu menyikat gigi sebelum tidur malam dan gigi juga harus dibersihkan pada waktu pagi hari sebelum atau sesudah sarapan idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktivitas dan dilanjutkan dengan menggosok gigi sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang (Kusumawardani, 2011).

Menyikat gigi pada malam hari sangat penting, karena banyak sisa-sisa makanan banyak berkumpul di sela-sela gigi serta pada malam hari air ludah tercipta sedikit maka banyak sisa makanan yang menempel. Akan tetapi hal ini

membuat banyak orang kadang melupakan bahkan tidak sedikit yang menganggap ini sepele, ini mungkin disebabkan karena orang pada umumnya di malam hari ingin segera beristirahat.

C.5. Cara Memilih Sikat Gigi Yang Baik dan Benar

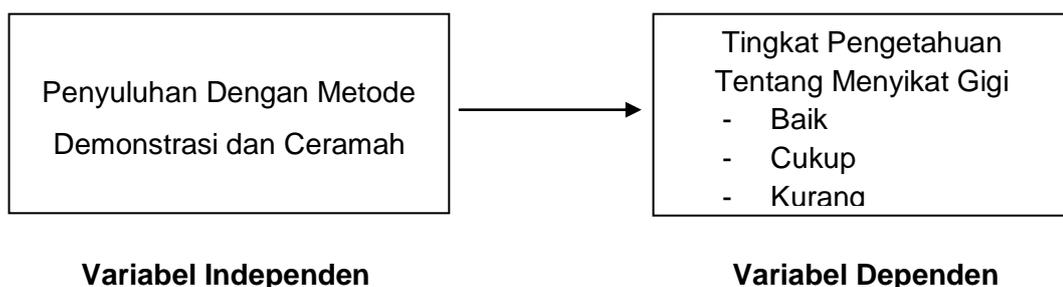
Selain cara menggosok gigi yang benar, hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah pemilihan sikat gigi yang sesuai. Sebisa mungkin memilih sikat gigi dengan bulu yang lembut. Bulu sikat yang kasar dapat menyebabkan iritasi pada gusi dan juga dapat mengikis lapisan enamel gigi (bagian keras gigi yang berwarna putih). Selain itu jangan pernah menggunakan satu sikat gigi untuk 2 orang atau lebih. Hal ini bisa mengakibatkan berpindahnya bakteri penyebab penyakit dari satu orang ke orang yang lain. Menggosok gigi secara serampangan bisa mengakibatkan gigi sensitif atau bahkan menyebabkan gigi berlubang. Jika mengalami masalah pada gigi, ada baiknya menghubungi dokter gigi terdekat untuk mendapatkan perawatan (Pratiwi, 2009).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel lain dari masalah yang ingin diteliti (diamati) melalui penelitian yang dilakukan. Variabel sendiri mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.

Berdasarkan hubungan atau perannya, variabel dibedakan menjadi :

1. Variabel independen (Variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi sebab terpengaruh.
2. Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya tergantung dan terpengaruh (Notoatmodjo, 2010).



E. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi pada penyuluhan adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, prosedur tentang suatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan dengan menggunakan alat peraga dan diharapkan adanya hubungan timbal balik antara orang yang telah memberikan penyuluhan dengan orang yang mendapatkan penyuluhan.
2. Metode ceramah adalah salah satu cara penyuluhan kesehatan dimana kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu dengan lisan disertai dengan tanya jawab, diskusi kepada sekelompok pendengar serta dibantu dengan beberapa alat peraga yang dianggap perlu.
3. Pengetahuan adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa/i mengalami peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan melalui metode demonstrasi dan ceramah.
4. Menyikat gigi atau bisa disebut juga dengan *fisiotherapy oral* ialah suatu tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun lunak secara mekanis dengan menggunakan alat yaitu sikat gigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang diteliti oleh peneliti (Soekidjo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan berjumlah 32 orang.

C.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,s.,2016). Apabila objeknya kurang dari 100 orang, lebih baik sampel diambil semua. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa/i Kelas V SDN 064023 berjumlah 32 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pemberian kuesioner langsung kepada Siswa/i Kelas V SDN 064023. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu data tentang jumlah siswa dan identitas seperti nama, umur, jenis kelamin serta tanggal lahir.

D.1. Cara Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. sebelum melakukan pengumpulan data pada siswa/i, terlebih dahulu memberikan informed consent.
2. peneliti melakukan kalibrasi (menyamakan persepsi) dengan tim yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
3. Peneliti memberikan kuesioner (berisi 12 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang menyikat gigi) pada siswa/i Kelas V SDN 064023.
4. Peneliti dibantu oleh 1 pembantu peneliti.

D.2. Prosedur Penelitian

Persiapan terdiri dari :

1. Kuesioner
2. Informed Consent
3. Alat peraga
4. Satpel tentang menyikat gigi

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara manual, dengan langkah sebagai berikut :

1. Proses *Editing* (Memeriksa)

Proses editing dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah diisi dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran.

2. Proses *Coding* (Pengkodean)

Proses coding dilakukan dengan merubah jawaban responden kedalam bentuk angka-angka sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3. Proses *Tabulating*

Proses tabulating dilakukan dengan memasukkan data penelitian ke dalam tabel mempermudah analisis data serta pengambilan kesimpulan.

E.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase data yang diperoleh untuk tiap-tiap kategori dan disertai penjelasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan memberikan penyuluhan kepada siswa/i yang menjadi responden. Untuk mengambil data pengetahuan, kuesioner yang sama dibagikan kepada siswa/i sebelum dan sesudah penyuluhan tentang menyikat gigi dan metode ceramah dan metode demonstrasi. Setelah seluruh data terkumpul, lalu data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Kepada Siswa/i Kelas V
SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019

Kriteria	Penyuluhan Dengan Metode Ceramah			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	9	56,25	15	93,75
Sedang	7	43,75	1	6,25
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat hasil pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 9 orang siswa (56,25%) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 15 orang siswa (93,75 %) dengan kriteria baik, 1 orang siswa (6,25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan
Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Kepada Siswa/i Kelas
V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019

Kriteria	Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi			
	Sebelum		Sesudah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	10	62,5	16	100
Sedang	6	37,5	0	0
Buruk	0	0	0	0
Jumlah	16	100	16	100

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat hasil pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi, diperoleh 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi, diperoleh seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4.3
Distribusi Perbedaan Selisih Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi
Kepada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan
Tahun 2019

Kriteria	Metode Ceramah		Selisih	Metode Demonstrasi		Selisih
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
	Baik	103		200	97	
Sedang	64	10	54	52	0	52
Buruk	0	0		0	0	0
Jumlah	167	210	151	173	211	142
Rata-rata	10,4	13,12	3,3	10,8	13,18	3,7

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa selisih tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah kriteria baik adalah 97 dan kriteria sedang adalah 54. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata

sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 10,4 dan menjadi 13,12 setelah dilakukan penyuluhan. Artinya selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode ceramah adalah 3,3. Untuk selisih tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi dengan kriteria baik adalah 90 dan kriteria sedang adalah 52. Sedangkan untuk keseluruhan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan metode demonstrasi adalah 10,8 dan menjadi 13,18 setelah dilakukan penyuluhan. Artinya selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi adalah 3,7.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi anak dibandingkan dengan metode ceramah. Dapat dilihat dari tabel di atas yaitu tabel penyuluhan metode ceramah diperoleh selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan metode ceramah sebesar 3,3. Sedangkan untuk selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan metode demonstrasi sebesar 3,7. Hal ini didasarkan karena siswa/i lebih menikmati dan ikut berperan dalam kegiatan demonstrasi. Lain halnya dengan metode ceramah yang dinilai kurang efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi, hal ini dapat dilihat dari beberapa kelemahan metode ceramah antara lain :

1. Pelajaran berjalan membosankan, siswa/i menjadi pasif karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
2. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah hanya terbatas pada apa yang dikuasai guru.
4. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil ceramah akan cepat terlupakan.
5. Melalui ceramah sangat sulit ditentukan apakah seluruh siswa/i sudah mengerti apa yang sudah dijelaskan atau belum.
6. Ceramah menyebabkan cara belajar siswa yang cenderung menghafal.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa/i sebelum melakukan penyuluhan dengan metode ceramah, yang memiliki kriteria baik 56,25 % kemudian sesudahnya 93,75 %. Sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi yang memiliki kriteria baik 62,5 % kemudian sesudahnya menjadi 100 %.

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/ penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses (Herijulianti, dkk., 2002). Maka dapat disimpulkan penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih meningkatkan pengetahuan siswa/i dibandingkan dengan penyuluhan dengan metode ceramah.

Menurut Eddy Rahman (2016) bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan metode penyuluhan demonstrasi dan ceramah pada murid kelas VII SMPN-SN 3 kota Banjarmasin. Dimana nilai pengetahuan pada metode demonstrasi lebih baik daripada metode ceramah.

Menurut Zuraida Usman Bany, dkk (2014) bahwa metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 7 Labuhanhaji.

Menurut Retno Puspitaningtyas, dkk (2017) mengemukakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan dengan metode ceramah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok ceramah sebanyak 62, sedangkan pada kelompok demonstrasi sebanyak 92.

Hasil penelitian yang dilakukan Mardiah dan Haqqy pada Siswa/i Kelas VI SD Islam An-Nizam (2010) menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi lebih baik dan efektif dari pada metode ceramah. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak dilakukan dengan metode demonstrasi karena dengan demonstrasi atau praktek langsung proses belajar lebih aktif dan menyenangkan sehingga cocok digunakan pada anak-anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah 9 orang siswa (56,25 %) dengan kriteria baik, 7 orang siswa (43,75 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh 15 orang siswa (93,75 %) dengan kriteria baik, 1 orang siswa (6,25 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk.
2. Tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi 10 orang siswa (62,5 %) dengan kriteria baik, 6 orang siswa (37,5 %) dengan kriteria sedang dan 0 orang siswa (0 %) dengan kriteria buruk. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi, tingkat pengetahuan keseluruhan responden berubah menjadi baik.
3. Bahwa dari penelitian tersebut diperoleh hasil penyuluhan dengan metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang cara menyikat gigi. Dimana selisih sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah 3,3 sedangkan untuk selisih sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah 3,7.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Pihak institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi siswa/i diharapkan agar mengaktualisasikan pengetahuan tentang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai peranan penyuluhan metode ceramah dan demonstrasi dengan tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariningrum R., 2000, *Beberapa Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*, Cermin Dunia Kedokteran, Jakarta.
- Budiharto., 2010, *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC : Jakarta.
- Herijulianti, E, dkk., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta : EGC.
- Lufianti, A., Rahmawati, *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Teknik Sikat Gigi di SDN 05 Godong, Kabupaten Grobogan*
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/download/>
- Maulana, H., 2014. *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC.
- Mardhiah, Haqqy., 2010. *Efektifitas Metode Demonstrasi dan Ceramah Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i Kelas VI SD Islam An-Nizam*, Medan : FKG Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., 2009, *Gigi sehat dan Cantik*, Jakarta : PT. Kompas
- Puspitaningtiyas, R., dkk., 2017, *Perbandingan Efektivitas Dental Health Education Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/7411/4f8c19657dbedba0c58e55e1b879df478252.pdf>
- Riskesdas, 2013, *Kesehatan Gigi dan Mulut*,
<http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013>
- Riskesdas, 2018, *Kesehatan Gigi dan Mulut*,
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subaris, H., 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*, Yogyakarta : Nuha Medika.

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN METODE DEMONSTRASI DAN CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA SISWAI KELAS V SDN 064023 JL. JAMIN GINTING MEDAN

No. Responden : _____ Hari/Tanggal : _____
Nama : _____
Umur : _____
Jenis Kelamin : _____

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling benar.

1. Berapa kali sebaiknya kita menyikat gigi dalam sehari?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
2. Mengapa kita harus menyikat gigi?
 - a. Agar gigi tidak goyang
 - b. Agar gigi tidak kotor
 - c. Agar gigi bersih dan sehat
3. Berapa lama sebaiknya kita menyikat gigi?
 - a. 30 detik
 - b. 1 menit
 - c. 2 menit
4. Bagaimana cara anda menyikat gigi?
 - a. Menyikat gigi bagian depan saja
 - b. Menyikat gigi bagian belakang saja
 - c. Menyikat seluruh permukaan gigi
5. Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?
 - a. Saat mandi pagi
 - b. Saat mandi pagi dan mandi sore
 - c. Pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
6. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?

- a. Gerakan maju mundur, kedepan dan kebelakang
 - b. Gerakan memutar pada seluruh permukaan gigi
 - c. Kombinasi gerakan memutar dan maju mundur
7. Kapankah sebaiknya kita mengganti sikat gigi?
- a. 1 tahun sekali
 - b. Jika sudah rusak
 - c. 3 bulan sekali
8. Ketika anda menyikat gigi, sikat gigi yang anda gunakan adalah?
- a. Sikat gigi sendiri
 - b. Sikat gigi bersama
 - c. Sikat gigi milik ayah
9. Kapankah sebaiknya kita pergi ke dokter gigi?
- a. 1 tahun sekali
 - b. Ketika sakit gigi
 - c. 6 bulan sekali
10. Apa yang anda lakukan jika sakit gigi?
- a. Kumur-kumur
 - b. Minum obat
 - c. Periksa ke dokter gigi
11. Apakah saat menyikat gigi gusi anda berdarah?
- a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Tidak tahu
12. Jika ada gigi yang berlubang, sebaiknya...?
- a. Ditambal
 - b. Dibiarkan saja
 - c. Kumur-kumur

**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Siswa :
Umur :
Alamat :
Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapat penjelasan yang se jelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“Peranan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SDN 064023 Jl. Jamin Ginting Medan Tahun 2019”**. Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

(.....)

Medan, April 2019
Peneliti

(Mariati Sembiring)

Diketahui,
Wali Murid

(.....)